

## BAB III

### METODOLOGI PERANCANGAN

#### 3.1 Subjek Perancangan

Berikut merupakan subjek perancangan pada perancangan *buku coffee table book* mengenai gaya ilustrasi WPAP pada dewasa muda:

1. Demografis
  - a. Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan
  - b. Usia : 19—35 Tahun

Periode dewasa muda mencakup rentang usia 19—40 tahun, tahap kehidupan ini juga dikenal dengan istilah *early adulthood* dimana pada fase ini individu terus mengalami perkembangan dan pertumbuhan secara signifikan. salah satu ciri khas dewasa muda adalah perkembangan gaya hidup serta kemampuan untuk berkomitmen dan meningkatkan kompetensi diri (Masykuroh, Heriyani, & Widiastuti, 2022, h. 170-171).

- c. Pendidikan : D3, S1, S2
    - d. SES : A—B

Posisi ekonomi yang lebih tinggi memungkinkan seseorang untuk mendapatkan akses yang lebih luas terhadap sumber daya dan peluang, serta kesempatan yang lebih besar dalam berperan serta pada berbagai kegiatan yang berdampak pada sebuah komunitas sekitar (Sa'idah, 2024). Kelompok dengan kelas sosial ekonomi A—B dapat menghargai seni sebagai bagian dari gaya hidup, dengan nilai estetis dan fungsional WPAP yang kuat dan digemari, menjadi peluang besar WPAP sebagai elemen dekorasi dan informasi yang eksklusif modern pada kalangan ini.

## 2. Geografis Area DKI Jakarta.

Jakarta dikenal sebagai salah satu kota yang menjadi pusat kreativitas seni dapat dilihat dari hasil karya-karya seni di kalangan pemuda ibukota di ruang publik kota Jakarta seperti, mural, sketsa, puisi dan beragam karya seni lainnya. Pelaku industri kreatif di Indonesia mayoritas adalah kalangan anak muda dengan kreativitas dan potensi yang luar biasa (Hikmah, Al Husaini, & Faisal, 2021). Peningkatan jumlah peminat seni membuka peluang besar untuk memperkenalkan *coffee table book* mengenai gaya ilustrasi WPAP sebagai upaya memperkenalkan kembali *pop art* asli Indonesia sebagai fasilitas dan salah satu media penyebaran untuk mengeksplorasi gaya seni asli Indonesia secara mandiri.

## 3. Psikografis

- a. Dewasa muda yang memiliki gaya hidup dan ketertarikan terhadap seni.
- b. Dewasa muda yang familiar dalam menggunakan perangkat lunak desain

## 4. Behavior

- a. Mengeksplorasi teknik dan gaya seni
- b. Mencari informasi dalam ruang lingkup seni rupa dan desain
- c. Mengunjungi pameran atau galeri seni untuk mengisi waktu luang

### 3.2 Metode dan Prosedur Perancangan

Metode dan prosedur perancangan yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti teori Robin Landa edisi ke-6, yang dikenal sebagai *Five-Phase Model of Design Process*. Model ini mencakup lima tahapan utama: *research*, *analysis*, *concept*, *design*, dan *implementation* (Landa, 2019, h.68). Tahap *research* berfokus pada pengumpulan informasi yang relevan mengenai kebutuhan dan konteks target. Tahap *analysis* melibatkan evaluasi dari hasil penelitian untuk mengidentifikasi masalah inti dan peluang desain. Pada tahap *concept*, gagasan kreatif mulai dikembangkan, diikuti oleh tahap *design*, di mana ide-ide tersebut diwujudkan

dalam bentuk konkret seperti sketsa atau maket. Akhirnya, tahap implementation melibatkan pengujian dan penerapan hasil desain ke dalam bentuk akhir yang dapat digunakan oleh target desain.

Selain itu, dalam perancangan *buku coffee table book* mengenai gaya ilustrasi WPAP, penulis menggunakan metode penelitian gabungan, yaitu mengkombinasikan metode kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan. Kombinasi ini bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan mendalam terkait fenomena yang diteliti, sehingga dapat memberikan bukti yang lebih akurat (Yusut, 2014, h.430).

Pendekatan ini melibatkan wawancara, observasi, FGD, dan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data. Wawancara bertujuan untuk memahami lebih lanjut gaya gambar WPAP dari sudut pandang pengguna dan ahli, observasi dilakukan untuk melihat kondisi lapangan terhadap output media serupa, sedangkan kuesioner digunakan untuk memperoleh tanggapan yang lebih terstruktur dari responden. Data tersebut kemudian dianalisis dengan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama, serta dilakukan triangulasi data untuk menjamin keabsahan dan kredibilitas hasil penelitian.

### **3.2.1 Research**

Dalam tahapan awal, penulis melakukan *research* dengan mengumpulkan informasi melalui berbagai metode seperti mengumpulkan data studi ilmiah, wawancara semi- terstruktur, observasi, FGD, dan penyebaran kuesioner untuk memahami fenomena, pengalaman dan kebutuhan yang relevan terhadap gaya WPAP. Penelusuran data ilmiah dilakukan untuk mencari data dan definisi yang tersebar di masyarakat luas mengenai fenomena gaya WPAP.

Wawancara dengan *founder*, ahli atau kurator seni dan anggota komunitas WPAP bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai perspektif WPAP dari sudut pandang internal dan eksternal, observasi yang dilakukan penulis bertujuan untuk menemukan penelitian relevan dari berbagai bentuk

*coffee table book* yang tersedia di tempat umum, FGD dilakukan penulis untuk melihat permasalahan dari sudut pandang target perancangan dan mengambil kesimpulan dari hasil diskusi, sedangkan penyebaran kuesioner untuk mengumpulkan data, permasalahan dan pandangan dari target perancangan. Berbagai langkah proses *research* ini dilakukan guna menemukan dasar yang kuat dalam perancangan solusi kreatif yang relevan dan efektif dengan topik yang diangkat penulis.

### 3.2.2 Analysis

Tahap Analisa ini, menjadi tahap dimana penulis meneliti dan menemukan dasar permasalahan yang mengacu pada data yang diperoleh di tahap sebelumnya mengenai karakteristik dan preferensi dari target desain. Mengacu pada metode analisis Robin Landa, penulis mengolah kembali hasil penelitian berdasarkan data yang sudah dikumpulkan pada tahapan *research* terhadap target, pelaku, dan *founder* gaya WPAP. Pada proses ini penulis melibatkan identifikasi alur tantangan dari hasil wawancara, pengumpulan data ilmiah, observasi, FGD, dan penyebaran kuesioner dengan tujuan merumuskan masalah secara spesifik yang menghambat pengembangan dan apresiasi terhadap eksistensi gaya seni WPAP. Dari perumusan masalah yang jelas, penulis dapat menetapkan tujuan dari buku sebagai media informasi yang akan dirancang serta dapat menyampaikan pesan secara efektif sebagai upaya memperkenalkan kembali gaya WPAP dan meningkatkan pemahaman target terhadap eksistensi gaya seni WPAP di kalangan pelaku dan pecinta seni, sehingga dapat memahami esensi WPAP secara mandiri.

### 3.2.3 Concepts

Pada tahapan *concepts*, penulis berfokus pada pengembangan ide kreatif utama yang akan mendasari seluruh desain buku *coffee table book* mengenai gaya ilustrasi WPAP. Mengacu pada metode Robin Landa, konsep desain adalah landasan strategis yang menjadi panduan untuk semua keputusan

visual, termasuk pemilihan warna, tipografi, dan elemen visual lainnya. Pada fase ini, penulis mulai mengembangkan sketsa kasar dan moodboard visual yang mencerminkan esensi dari gaya seni WPAP, yaitu kesederhanaan garis tegas, penggunaan warna-warna kontras, dan bentuk geometris yang dinamis.

Penulis akan menggunakan palet warna WPAP, kemudian penulis akan melakukan uji coba visual dengan membuat sketsa kasar dari setiap halaman buku, termasuk tata letak, ilustrasi, dan tipografi yang akan digunakan. Sketsa ini akan berfungsi sebagai peta awal sebelum melakukan eksekusi dalam perancangan desain buku, untuk memastikan setiap elemen yang digunakan mendukung pesan visual dan estetika dalam memperkenalkan gaya seni WPAP yang mudah dipahami dan menarik bagi target desain.

#### **3.2.4 Design**

Pada tahap lanjutan ini, konsep akan diwujudkan dengan melalui beberapa proses seperti, menentukan komposisi, siluet, space, layout, dan value yang tepat menggunakan perangkat lunak desain, kemudian penulis membuat karya WPAP dengan pembuatan *wireframe* untuk setiap halaman buku yang berfungsi sebagai panduan terstruktur dari dasar konten yang akan disajikan. Elemen-elemen seperti gambar, teks, dan grafik akan diatur sedemikian rupa agar di setiap langkah dapat memenuhi aspek estetika dan fungsionalitas dalam desain untuk memudahkan pembaca dalam memahami teknik pembuatan ilustrasi dengan gaya WPAP dengan mudah. Pengujian internal akan dilakukan penulis melalui sesi bimbingan spesialis untuk memastikan semua elemen berfungsi dengan baik dan sesuai dengan konsep yang telah ditetapkan. Umpan balik dari hasil bimbingan spesialis ini akan menjadi dasar untuk melakukan revisi dan perbaikan sebelum melanjutkan ke tahap implementasi.

#### **3.2.5 Implementation**

Pada tahap Implementasi, penulis akan membawa desain perancangan buku *coffee table book* mengenai gaya ilustrasi WPAP ke dalam proses produksi nyata. Proses ini melibatkan beberapa langkah penting untuk memastikan

bahwa semua elemen visual dan konten yang telah dikembangkan sebelumnya dapat direalisasikan dengan baik. Penulis akan bekerja sama dengan tim percetakan untuk memproduksi buku. Ini mencakup pemilihan bahan berkualitas, seperti kertas dan tinta, yang sesuai untuk menciptakan hasil akhir yang menarik dan tahan lama. Penulis akan memberikan spesifikasi desain yang lengkap, termasuk layout, warna, dan elemen grafis, agar dapat direproduksi secara akurat sesuai dengan konsep yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, penulis juga akan melibatkan uji coba cetak, di mana cetakan awal buku akan dibuat untuk memastikan bahwa semua elemen, dari gambar hingga teks, ditampilkan dengan jelas dan sesuai dengan desain yang diinginkan. Proses ini juga memberi kesempatan untuk melakukan revisi terakhir sebelum pencetakan massal dilakukan. Di samping itu, penulis akan mempersiapkan strategi distribusi untuk memastikan buku dapat menjangkau target desain dengan efektif melalui berbagai media desain pendukung.

### **3.3 Teknik dan Prosedur Perancangan**

Teknik dan prosedur perancangan perancangan buku *coffee table book* mengenai gaya ilustrasi WPAP yang dilakukan, penulis melewati proses metode penelitian gabungan, dimana penulis mengkombinasikan metode kualitatif dan metode kuantitatif secara bersamaan. Penulis menggunakan teknik wawancara semi-struktural, observasi, dan kuesioner untuk mendapatkan data yang relevan dengan pemahaman mendalam mengenai gaya seni WPAP. WPAP (Wedha's Pop Art Portrait) merupakan teknik seni grafis yang menonjolkan penggunaan warna-warna blok bidang yang serupa dengan mozaik dan garis-garis tegas untuk menciptakan potret yang ekspresif dan dinamis (Nida & Sumantri, 2020). Fokus utama dari pengumpulan data ini adalah menggali wawasan terkait gaya, teknik, dan persepsi publik terhadap seni WPAP, yang nantinya akan digunakan untuk mengembangkan buku *coffee table book* mengenai gaya ilustrasi WPAP yang menarik dan efektif bagi target desain

### 3.3.1 Observasi

Salah satu metode kualitatif yang digunakan penulis adalah Observasi. Penulis memilih untuk melakukan observasi karena merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang efektif dalam mengamati dan mempelajari perilaku nonverbal terhadap target penelitian (Yusut, 2014, h.384). Metode ini dilakukan penulis untuk menemukan penelitian relevan mengenai bentuk *coffee table book* yang tersebar, hasil observasi ini sangat penting untuk memastikan perancangan buku akan dibuat secara detail yang berlandaskan evaluasi buku serupa, sehingga menjadi solusi yang tepat, dan memiliki daya tarik komersial yang sesuai.

#### **Pengamatan Terfokus**

Pada tahap ini penulis melakukan observasi yang berfokus pada *output coffee table book*, dengan melakukan kunjungan ke beberapa perpustakaan umum yang dapat diakses dan dijangkau masyarakat umum, untuk mendapatkan referensi atau tinjauan dari buku serupa.

### 3.3.2 Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi antara peneliti bersama narasumber dengan mengajukan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya terkait objek yang sedang diteliti (Yusut, 2014, h.372). Untuk mendapatkan data komprehensif mengenai latar belakang WPAP penulis melakukan wawancara kepada Wedha Abdul Rasyid sebagai *founder* gaya gambar WPAP, untuk mendapatkan data pelengkap permasalahan internal dan isi konten mengenai kondisi WPAP di masyarakat, sejarah singkat, hingga awal mula WPAP terbentuk, penulis melakukan wawancara Ade Darmawan selaku kurator seni ternama Indonesia sekaligus *founder* dari galeri ruangrupa untuk memperoleh sudut pandang seorang ahli seni Indonesia terhadap gaya seni WPAP, penulis juga melakukan wawancara oleh Aprianto Wibowo selaku anggota komunitas WPAP yang saat ini berprofesi sebagai *3D Graphic Designer* mengenai cara penyebaran WPAP.

## 1. Wawancara dengan *Founder* WPAP

Penulis melakukan wawancara bersama Wedha Abdul Rasyid selaku *founder* WPAP, Wawancara dilakukan secara langsung dengan tatap muka dan membahas mengenai sejarah, teknik, serta proses kreatif yang terlibat dalam pembuatan gaya WPAP. Melalui wawancara ini, penulis dapat mengeksplorasi lebih jauh mengenai secara keseluruhan gaya WPAP. Informasi ini sangat penting untuk merancang buku *coffee table book* mengenai gaya ilustrasi WPAP yang informatif, menarik dan juga selaras dengan kebutuhan pembaca yang ingin mengetahui seni ini dengan mengajukan beberapa pertanyaan berikut:

- a. Bagaimana awal terbentuknya gaya seni WPAP?
- b. Upaya pendekatan seperti apa yang dilakukan WPAP terhadap masyarakat?
- c. Bisakah anda menceritakan perjalanan berkembangnya WPAP?
- d. Sebagai founder WPAP apakah ada ketentuan khusus dalam proses pembuatan WPAP?
- e. Apa yang merupakan visi dan misi WPAP sebagai gaya visual Indonesia?
- f. Apa tantangan terbesar dalam mewujudkan visi dan misi tersebut?

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

## **2. Wawancara dengan Kurator dan Ahli Seni Indonesia**

Penulis melakukan wawancara langsung dengan Ade Darmawan, kurator dan ahli seni Indonesia yang juga pendiri galeri ruangrupa, guna mendalami sudut pandang selaku ahli dalam bidang seni mengenai perkembangan dan eksistensi gaya seni WPAP di Indonesia. Wawancara ini mengupas pandangan Ade Darmawan tentang peran WPAP sebagai gaya seni yang merepresentasikan identitas visual Indonesia, serta langkah-langkah yang bisa diambil untuk memperkenalkan kembali WPAP secara lebih luas kepada masyarakat. Informasi dari wawancara ini sangat penting dalam menyusun *coffee table book* tentang WPAP yang tidak hanya informatif dan menarik tetapi juga mampu memenuhi kebutuhan pembaca untuk memahami seni ini. Berikut beberapa pertanyaan yang diajukan:

- a. Bagaimana pandangan Anda mengenai WPAP sebagai gaya seni visual khas Indonesia?
- b. Bagaimana Anda menilai eksistensi dan penerimaan WPAP di kalangan masyarakat Indonesia saat ini?
- c. Menurut Anda, upaya apa saja yang perlu dilakukan untuk memperkenalkan kembali WPAP secara lebih luas kepada masyarakat Indonesia dan dunia?
- d. Bagaimana pendapat Anda tentang kemungkinan *coffee table book* sebagai media yang efektif untuk memperkenalkan dan mendokumentasikan WPAP?
- e. Sebagai kurator seni, apa saja yang menurut Anda harus diperhatikan dalam menyusun *coffee table book* tentang WPAP agar tetap autentik dan menarik bagi pembaca?

## **3. Wawancara dengan Anggota Komunitas WPAP Jakarta**

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan pelaku WPAP yang juga sebagai anggota komunitas WPAP *chapter* Jakarta untuk memperoleh pengalaman dan tantangan yang dihadapi pada proses belajar dan penerapan teknik WPAP. Melalui wawancara ini penulis

mengeksplorasi pandangan dan pengalaman pelaku sebagai orang yang tertarik untuk mempelajari gaya WPAP. Hasil wawancara memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana seni ini dapat dipelajari dan diaplikasikan dalam perancangan serta memastikan buku yang akan dirancang dapat bermanfaat bagi masyarakat yang tertarik untuk mempelajari teknik WPAP secara mandiri dengan mengajukan beberapa pertanyaan berikut:

- a. Kapan, dimana, dan dari mana anda mengenal gaya WPAP?
- b. Apa pengalaman pertama anda saat mengenal gaya WPAP?
- c. Dari mana awal mula anda belajar mengaplikasikan teknik WPAP?
- d. Bagaimana pendapat anda terhadap pandangan masyarakat luas mengenai WPAP?
- e. Sebagai anggota komunitas WPAP, menurut anda apakah ada golongan tertentu yang memiliki ketertarikan dalam mengenal dan mempelajari esensi gaya WPAP? Jika ada dari golongan apa mayoritas peminat WPAP?
- f. Setelah menjadi komunitas WPAP darimana anda menyebarluaskan gaya seni WPAP kepada masyarakat luas?

### **3.3.3 Focus Group Discussion**

Pada tahapan ini penulis melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan tujuan mengumpulkan berbagai pandangan dari komunitas seni mengenai teknik seni WPAP. Sekaligus untuk memahami persepsi, sikap, dan pengalaman bersama seputar WPAP, baik dari seniman yang aktif membuat karya tersebut maupun dari penggemar yang menikmati seni WPAP. Melalui diskusi ini, penulis dapat mengeksplorasi lebih dalam aspek-aspek penting terkait pengembangan WPAP. Hasil dari FGD ini akan menjadi dasar untuk merancang strategi yang lebih tepat guna dalam memperkenalkan WPAP kepada audiens yang lebih luas. Penulis membuat daftar pertanyaan sebagai berikut:

- a. Apakah anda mengenal gaya WPAP?
- b. Dari mana anda mengenal WPAP?
- c. Bagaimana pendapat teman-teman terhadap eksistensi WPAP pada saat ini?
- d. Apakah anda meyakini bahwa WPAP adalah gaya seni Indonesia yang harus diangkat kembali eksistensinya?
- e. Apakah menurut anda perlu adanya perancangan buku mengenai yang mencakup informasi gaya ilustrasi WPAP secara lengkap dan komprehensif?
- f. Selaku praktisi desain dan seni buku bagaimana yang baik dan dapat diterima masyarakat?
- g. Menurut anda media pendukung seperti apa yang dibutuhkan jika output media berupa buku?

#### 3.3.4 Kuesioner

Penulis menerapkan teknik kuesioner dengan metode *random sampling* yang ditujukan kepada masyarakat DKI Jakarta sebanyak 100 responden, penyebaran kuesioner fokus pada dewasa muda 19—35 tahun, untuk mengumpulkan data terkait tingkat pengetahuan dan persepsi target terhadap gaya gambar WPAP, sekaligus memetakan kendala kebutuhan informasi edukasi mengenai prinsip dan teknik pembuatan WPAP. Pertanyaan kuesioner antara lain sebagai berikut:

- a. Menurut anda apakah melestarikan kebudayaan Indonesia menjadi kewajiban dan kepentingan bangsa? (Ya/Tidak)
- b. Apakah anda seorang desainer, seniman atau orang yang tertarik dengan karya seni atau budaya? (Ya/Tidak)
- c. Jika iya, apakah anda memiliki pengalaman menggunakan software desain grafis (Adobe Illustrator, CorelDraw,dll)? (Ya/Tidak)
- d. Apakah anda pernah mendengar atau melihat tentang WPAP (Wedha's Pop Art Portrait)? (Ya/Tidak)

- e. Apakah anda tau WPAP adalah seni gambar buatan putra bangsa? (Ya/Tidak)
- f. Sebagai bangsa Indonesia setelah mengetahui WPAP adalah seni gambar asli buatan putra bangsa apakah anda merasa bangga? (Ya/Tidak)
- g. Apakah anda tertarik untuk mempelajari dan memperdalam gaya gambar WPAP? (Ya/Tidak)
- h. Apakah anda merasa seni Pop Art Indonesia, seperti WPAP, kurang diapresiasi oleh masyarakat luas? (Ya/Tidak)
- i. Seberapa besar anda setuju bahwa penting untuk melestarikan WPAP sebagai seni asli Indonesia? Skala Likert 1—6 (sangat tidak setuju-sangat setuju)
- j. Apakah menurut anda media informasi dapat membantu dalam melestarikan budaya dan seni asli Indonesia seperti WPAP? (Ya/Tidak)
- k. Seberapa besar anda setuju bahwa diperlukan buku dengan informasi yang mudah dipahami untuk mengenal dan mempelajari WPAP secara mandiri? Skala Likert 1—6 (sangat tidak setuju-sangat setuju)
- l. Menurut anda bentuk buku edukasi seperti apa yang efektif dan mudah dipahami? a. Berisi tulisan teori mengenai topik, b. Hanya berisi gambar, c. Mencakup gambar dan teori.

U M M N  
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA